

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Diare**

##### **1. Definisi diare**

Diare didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses, yang dapat berkisar dari lunak menjadi cair, serta peningkatan frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya, yaitu tiga kali atau lebih kali per hari. Perubahan tersebut dapat disertai dengan muntah atau tinja yang mengandung darah.

Sementara itu, Kementerian Kesehatan (2014) mengatakan bahwa diare adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar yang lebih sering dari biasanya serta perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lebih lunak atau cair. Setelah pneumonia, yang menyumbang 17% dari semua kematian bayi, diare menyumbang 16% dari semua kematian balita di seluruh dunia. Diare bertanggung jawab atas 40% lebih banyak kematian anak setiap tahun, (Nidya Saputri, 2020).

##### **2. Klasifikasi diare**

Diare dapat dibedakan menjadi 3 yaitu diare akut, diare kronis dan diare persisten. Aktivitas buang air besar (BAB) yang terjadi lebih dari tiga kali per hari dan disertai dengan perubahan konsistensi feses menjadi cair dengan atau tanpa darah atau lendir dianggap sebagai diare akut. Sedangkan diare kronis adalah suatu kondisi yang sama dengan diare kronis namun dengan waktu yang lebih lama yaitu lebih dari 1 minggu, sebagian besar kasus diare akut berkepanjangan disebabkan oleh adanya infeksi. Yang terakhir adalah diare persisten di mana diare ini

berlangsung selama 15 – 30 hari, yang di mana merupakan kelanjutan antara diare akut dan diare kronis yang ditandai dengan penurunan berat badan penderita, (Maryunani, 2018).

Sedangkan WHO mengklasifikasikan diare menjadi :

- a. Diare akut, yaitu berlangsung < 14 hari
- b. Disentri, yaitu diare disertai dengan darah
- c. Diare persisten, yaitu berlangsung >14 hari
- d. Diare yang disertai dengan kekurangan nutrisi atau malnutrisi

### **3. Penyebab diare**

Penyebab diare ada 2, yaitu secara langsung (infeksi virus, infeksi bakteri, infeksi parasit, makanan dan psikologis) dan penyebab secara tidak langsung (status gizi, keadaan lingkungan, perilaku, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi).

#### a. Penyebab diare secara langsung

##### 1) Infeksi virus

Beberapa jenis virus yang menyebabkan diare seperti Enterovirus (Virus ECHO, Coxsackie, Poliomyelitis), Adenovirus, Rotavirus, Astrovirus dan lain – lain.

##### 2) Infeksi bakteri

Beberapa jenis bakteri yang menyebabkan diare seperti Vibrio, E.Coli, Salmonella, Shigella, dan sebagainya.

3) Infeksi parasit

Beberapa jenis parasit yang menyebabkan diare seperti Cacing (*Ascaris*, *Trichuris*, *Oxyuris*, *Strongyloides*), Protozoa (*Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Trichomonas hominis*), Jamur (*Candida albicans*).

4) Faktor makanan

Makanan yang terkontaminasi, beracun, terlalu gemuk, basi, mentah (sayuran), atau kurang matang dapat menyebabkan diare. Diare jauh lebih mungkin terjadi ketika makanan terkontaminasi. Zat yang membahayakan, melukai, atau membunuh organisme, biasanya melalui reaksi kimia atau aktivitas molekuler lainnya, disebut sebagai racun.

5) Faktor psikologis

Tekanan darah rendah, kelemahan, kurang kesadaran, pucat, ketakutan, dan ketegangan pada anak-anak semuanya dapat berkontribusi pada faktor psikologis yang dapat menyebabkan diare kronis.

b. Penyebab diare secara tidak langsung

1) Status gizi

Gizi kurang atau kurang gizi akan meningkatkan risiko seseorang tertular penyakit infeksi. Karena tubuh tidak mendapatkan cukup nutrisi yang dibutuhkannya, maka akan lebih mudah sakit jika nutrisinya kurang.

2) Keadaan lingkungan

Salah satu penyakit yang dibawa oleh lingkungan adalah diare. Sarana yang menyediakan air bersih dan pembuangan tinja merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi diare. Tingkah laku manusia akan dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut.

3) Perilaku

*Personal hygiene* tidak akan pernah lepas dari kejadian diare. Karena penyakit diare merupakan penyakit saluran cerna yang sebagian besar disebarkan melalui makan atau minum makanan atau minuman yang terkontaminasi, maka orang yang tidak menjaga kebersihan tangannya lebih besar kemungkinannya untuk tertular.

4) Pendidikan

Sudah menjadi rahasia umum juga bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap morbiditas anak adalah pendidikan. Anak-anak akan memiliki kesehatan yang lebih baik jika orang tua mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat pengetahuan terkait erat dengan pemahaman tentang cara mencegah penyakit diare.

**4. Cara penularan diare**

Kuman diare biasanya menyebar melalui kontak langsung dengan kotoran pasien atau melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi tinja, antara lain. Virus, kuman dan bakteri penyebab diare dapat masuk ke tubuh manusia melalui *feces* (tinja), *flies* (lalat), *food* (makanan), *finger* (tangan/jari tangan) atau sering disebut 4F. Tahapan pencemaran diare berasal dari kotoran manusia (*feces*) yang mencemari 4F, kemudian cemaran tersebut berpindah ke makanan atau minuman yang akan disantap oleh manusia.

**5. Upaya pencegahan diare**

Untuk mencegah terserangnya penyakit diare, maka upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Gunakan air bersih

Air minum bersih digunakan air perpipaan, air pancuran dari mata air, sumur pompa tangan, dan sumur gali. Penting untuk dicatat bahwa toilet harus berjarak setidaknya sepuluh meter dari sumur. Sebagian besar kuman penyebab diare menular ke rongga mulut melalui feses. Mereka dapat menyebar melalui air liur, cairan, atau benda yang terkontaminasi dengan kotoran penderita diare. Misal, pada air minum, jari – jari tangan, atau benda yang digunakan untuk menyiapkan makanan yang sebelumnya dicuci dengan air yang telah tercemar. Kelompok masyarakat yang terkena dampak dengan pengaturan sumber air yang benar-benar bersih akan memiliki pertaruhan yang lebih kecil untuk buang air besar dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki sumber air bersih.

b. Pengolahan makanan dan minuman

Sebelum memasak cucilah terlebih dahulu bahan makanan menggunakan sabun khusus dan di air yang mengalir. Biasakan memakan makanan atau minuman yang telah dimasak dengan baik dan benar. Makanan mentah dan minum air mentah adalah kebiasaan buruk. Dan jangan pernah makan makanan yang telah basi karena makanan basi juga dapat menyebabkan diare.

c. Buang air besar pada tempatnya

Biasakan buang air kecil di toilet atau jamban yang bersih. Jangan pernah buang air kecil di tempat umum, seperti di taman atau sungai. Selain dapat mengganggu estetika, buang air besar sembarangan juga dapat menyebabkan penularan penyakit diare.

d. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan

Kebersihan setiap orang juga dapat mempengaruhi seseorang tersebut akan mudah atau tidaknya terserang penyakit. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan setiap individu adalah dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kebiasaan mencuci tangan terbukti mengurangi 40% kejadian diare. Di samping menjaga kebersihan individu, menjaga kebersihan lingkungan juga sangat penting. Karena kebersihan individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

e. Mengonsumsi makanan yang bergizi

Salah satu upaya pencegahan diare juga dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi. Saat tubuh kekurangan gizi, maka daya tahan tubuh akan berkurang sehingga seseorang akan lebih mudah terserang penyakit. Sistem kekebalan tubuh dapat dilumpuhkan oleh kekurangan nutrisi, yang terkait dengan tingginya morbiditas dan tingkat keparahan penyakit menular.

## **B. Konsep Pengetahuan**

### **1. Definisi pengetahuan**

Informasi adalah hasil dari pendeteksian manusia, atau akibat dari mengetahui seseorang tentang suatu barang melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, mulut, telinga, dan kulit. Intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap suatu objek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mengindra dan menghasilkan pengetahuan dengan sendirinya. Indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) merupakan bagian terbesar dari pengetahuan seseorang.

Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan suatu objek yang di mana dapat berupa suatu hal

atau peristiwa yang dialami oleh seseorang. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang dapat diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama baik melalui bahasa atau kegiatan, (Dila Rukmi Octaviana, 2021).

## **2. Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu :

### **a. Tahu (know)**

Kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya inilah yang dimaksud dengan istilah “tahu”. Yang perlu diingat untuk derajat pengetahuan ini adalah meninjau sesuatu yang eksplisit dari setiap materi yang diuji atau dorongan yang telah didapat. Akibatnya, tingkat pengetahuan terendah diketahui.

### **b. Memahami (comprehension)**

Kemampuan untuk menjelaskan dengan benar objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi disebut pemahaman. Contohnya termasuk menarik kesimpulan tentang objek yang dipelajari.

### **c. Aplikasi (*application*)**

Kemampuan untuk menempatkan apa yang telah dipelajari untuk digunakan dalam situasi dan kondisi dunia nyata inilah yang dimaksud dengan istilah "aplikasi". Di sini, aplikasi dapat dipahami sebagai penggunaan rumus, metode, prinsip, dan konsep serupa lainnya.

### **d. Analisis (*analysis*)**

Kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi bagian-bagian komponennya sambil mempertahankan hubungannya satu sama lain dan dalam kerangka kerja organisasi dikenal sebagai analisis. Kemampuan untuk

menggunakan kata-kata seperti "memisahkan", "membedakan", "mengklasifikasikan", dan seterusnya mencontohkan keterampilan analitis ini.

e. Sintesis (*synthesis*)

Saat mengevaluasi suatu bahan atau objek, kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian disebut sebagai sintesis. Kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada sebelumnya berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan menilai suatu bahan atau benda menjadi pokok penilaian ini. Studi-studi ini menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya atau ditentukan sendiri.

### **3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan kepribadian dan keterampilan seseorang, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang luas.

b. Informasi media masa

Data dapat dicirikan sebagai suatu prosedur untuk mengumpulkan, menyimpan, memecah atau menyebar dengan alasan tertentu. Apalagi di zaman modern ini banyak informasi yang kita dapatkan di media sosial seperti Hp, televisi dan alat komunikasi lainnya.



c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang – orang secara turun temurun dilakukan seringkali tanpa dilakukan penalaran, apakah hal tersebut baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga sangat menentukan ketersediaan fasilitas yang dilakukan untuk mencari informasi yang di mana informasi tersebut akan menjadi sebuah pengetahuan ketika orang membaca, mendengar atau melihatnya. Maka dari itu, status ekonomi seseorang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana orang menyerap informasi baru. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya interaksi timbal balik dimana setiap orang akan merespon dengan pengetahuan.

e. Usia

Mentalitas dan pemahaman seseorang dipengaruhi oleh usia. Mentalitas dan pemahaman seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia, yang di mana mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik pula.

## **C. Konsep Sikap**

### **1. Definisi sikap**

Sikap merupakan bentuk pernyataan seseorang terhadap suatu hal yang ditemui seperti benda, orang atau fenomena. Perasaan mendukung, memihak, atau tidak mendukung suatu objek adalah sikap. Pada awalnya, istilah "sikap" digunakan untuk menggambarkan keadaan mental seseorang, (Hombing, 2015). Sedangkan menurut (Pandelaki, Doda, & Malonda, 2021) sikap adalah sesuatu yang muncul

dari individu atau orang yang dapat membuat sentimen pada individu mencapai sesuatu dengan bagian tertentu dari suatu barang.

## **2. Pengukuran sikap**

Dengan menanyakan secara langsung kepada responden pendapat atau pernyataan mereka mengenai objek tertentu, sikap dapat diukur. Pernyataan hipotesis juga dapat digunakan untuk mencapai hal ini, dan responden dapat ditanyai tentang pernyataan tersebut.

## **D. Konsep Tindakan**

### **1. Definisi tindakan**

Tindakan yang berarti adalah apa yang anda lakukan. Suatu kebiasaan secara otomatis akan melakukan suatu tindakan ketika sudah menjadi kebiasaan. Namun, akan ada perhatian terhadap teori tindakan dan upaya untuk memperbaikinya ketika tindakan tersebut tidak lagi efektif, (Supraja, 2015).

### **2. Faktor yang mempengaruhi tindakan**

Aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecenderungan, khususnya kualitas, inspirasi, dan wawasan. Tingkah laku seseorang tidak selalu mencerminkan sikapnya. Faktor pendukung atau kondisi pendukung, seperti sarana dan prasarana, diperlukan untuk mengubah sikap menjadi tindakan nyata.

### **3. Pengukuran tindakan**

Ada dua cara untuk mengukur tindakan yaitu langsung atau tidak langsung. Estimasi langsung harus dimungkinkan dengan memperhatikan kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh responden. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan merupakan metode pengukuran tidak langsung.

## **E. Konsep Ibu Rumah Tangga**

Ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Pola asuh ibu adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan kehangatan kepada anggota keluarganya. Ia juga membiarkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Asah, asuh, dan asih adalah tiga kebutuhan mendasar yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang.

### **1. Asah**

Asah berfokus pada pengetahuan dan wawasan intelektual. Pada unsur asah ini lebih menitikberatkan pada pemikiran anak dalam pemecahan sebuah masalah yang dihadapi, (Jauharotussany, 2021). Proses pendidikan, pembelajaran dan pelatihan alangkah baiknya dilakukan sedini mungkin yaitu pada usia 4 – 5 tahun (golden age).

### **2. Asih**

Asih mengacu pada proses pembelajaran yang didasarkan pada unsur kasih sayang, simpati dan empati. Asih juga dapat diartikan sebagai kebutuhan emosi dan kasih sayang anak yang di mana ibu dapat melakukan sejak masih dalam kandungan.

### **3. Asuh**

Asuh berhubungan dengan unsur pembinaan dan pembimbingan. Dalam proses ini seorang ibu perlu memiliki ketelatenan, kesabaran, serta memperhatikan perbedaan setiap anak.

## **F. Konsep Balita**

Balita adalah anak-anak yang berusia antara 0 dan 5 tahun. Masa balita sangat penting untuk perkembangan anak. karena perkembangan anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh pertumbuhan dasar balita saat ini. Landasan untuk perkembangan selanjutnya adalah pesatnya perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan pada masa balita. sehingga kualitas sumber daya manusia akan menurun di kemudian hari jika ada anomali atau penyimpangan sekecil apapun tidak terdeteksi dan ditangani dengan tepat, (Jauharotussany, 2021).